

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan cara menyampaikan pikiran, gagasan yang berupa tanda atau lambing yang mempunyai makna, kegiatan menulis meliputi merangkai atau menyusun huruf, membentuk kata-kumpulan kata, membentuk kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf dan kumpulan paragraf membentuk wacana atau karangan utuh. Menulis merupakan kegiatan untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan media tulis. Sehingga dalam kegiatan menulis setidaknya terdapat unsur penulis, pesan, media atau alat dan penerima (Supama & Yunus, 2020:13). Menulis merupakan proses menuangkan ide dalam bentuk tulisan yang sistematis dan komunikatif dan merupakan aktivitas kognitif yang melibatkan kemampuan menyusun kata dan kalimat secara struktur untuk menyampaikan pesan kepada pembaca Sari (2021:45).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang menggunakan ragam bahasa tulis. Menulis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan yang berkelanjutan, pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar merupakan landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Siswa sekolah dasar diharapkan dapat menyerap aspek-aspek Bdasar dan keterampilan menulis, sehingga pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar tersebut berfungsi sebagai landasan untuk keterampilan menulis di jenjang Pendidikan berikutnya (Rintik Sunarti:2019:313). Menulis adalah keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis bukan hanya sekadar bentuk huruf, angka atau simbol, tetapi menulis adalah “kemampuan membangkitkan ide dan mengemas ide tersebut menjadi

simbol grafis dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami orang lain” (Yamtinah S, Dkk 2021:2852).

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk memberi segala bentuk informasi dari penulis kepada pembaca. Pemberian informasi pada hakikatnya merupakan proses komunikasi. Keterampilan berbahasa ini bisa diartikan sebagai wujud kemampuan dalam berkomunikasi atau melakukan hubungan antar manusia, komunikasi melalui Bahasa dapat berwujud lisan (melalui berbicara) dan dapat pula berwujud tulisan. Hal ini dikarenakan menulis disebut juga bentuk kegiatan komunikasi tertulis (komunikasi tidak langsung). Menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui suatu lambing (tulisan). Tentu saja segala lambing (tulisan) yang dipakai haruslah merupakan hasil kesepakatan para pemakai Bahasa yang satu dan lainnya saling memahami (Mohammad Sidiq (2020:32).

Berdasarkan pendapat para ahli, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang berfungsi sebagai sarana komunikasi tidak langsung untuk menyampaikan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan melalui lambang atau simbol dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis tidak hanya sebatas menyusun huruf, kata, kalimat, hingga paragraf, tetapi juga merupakan aktivitas kognitif yang menuntut keteraturan, sistematis, dan komunikatif agar pesan dapat dipahami pembaca. Selain itu, keterampilan menulis memerlukan latihan berkelanjutan dan menjadi landasan penting dalam proses pembelajaran, terutama sejak jenjang sekolah dasar, karena berperan sebagai dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa di tingkat pendidikan berikutnya.

2. Tujuan Menulis

Ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Tujuan penugasan ,yaitu untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru ataupun Lembaga. Bentuknya berupa makalah, laporan karangan bebas
- b. Tujuan estetis ,yaitu untuk keindahan. Penulis puisi, cerpen dan novel

- c. Tujuan penerangan, yaitu untuk memberi informasi kepada pembaca. Biasanya terdapat dalam surat kabar atau majalah. informasi yang diberikan berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial Maupun budaya
- d. Tujuan pernyataan, yaitu sebagai penegasan tentang apa yang telah diperbuat
- e. Tujuan kreatif, yaitu penggunaan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan. Tujuan alat untuk mempengaruhi dan menyakinkan pembaca (Nurgiyantoro, 2020:296)

3. Manfaat Menulis

Menulis dalam dunia Pendidikan memiliki nilai yang tinggi sebab dapat membantu seseorang untuk berpikir lebih mudah. Adapun mafaat menulis sebagai berikut:

- a. Menemukan kembali pengetahuan yang dulu
- b. Menghasilkan ide baru
- c. Membuat pikiran siap untuk dievaluasi
- d. Menyerap dan menguasai informasi baru
- e. Mengorganisasikan pikiran.
- f. Memecahkan masalah dengan memperjelas unsurnya (Susanto, 2022:254).

4. Tahapan Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang lebih sulit jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain (Dixon & Nessel, 1983:83). Disebut sebagai keterampilan berbahasa yang sulit sebab untuk menghasilkan suatu tulisan diperlukan beberapa kemampuan, misalnya pengetahuan atau informasi berkaitan dengan masalah yang akan ditulis, kemampuan mengorganisasikan informasi dalam satu kesatuan gagasan, kemampuan menyajikan informasi secara runtut, kemampuan menulis dengan ejaan yang benar. Kemampuan awal tersebut akan menentukan kemampuan menulis secara utuh.

Ada beberapa tahapan menulis dengan pendekatan proses yaitu:

1. Pra penulisan (*Prewriting*)
 - a. Memilih topik
 - b. Menentukan tujuan menulis
 - c. Mengidentifikasi genre tulisan
 - d. Mengingat ide/gagasan untuk ide tulisan
2. Pendaftaran (*Drafting*)
 - a. Mengorganisasikan ide dan menentukan tesis
 - b. Menulis sesuai dengan draf
 - c. Mengembangkan ide tulisan dan mengoreksi mekanik Bahasa
3. Pengeditan (*Edeting*)
 - a. Membaca dan merevisi sesuai draf
 - b. Mengidentifikasi kesalahan ejaan dan tanda baca
 - c. Konsultasikan dengan pengajar
4. Publikasi (*Publishing*)
 - a. Mencetak tulisan yang sudah diperbaiki
 - b. Mendiskusikan dan meminta masukan *audiens*

2.1.2 Keterampilan Menulis

1. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang runtut, logis, serta sesuai kaidah bahasa. Menulis tidak hanya sebatas menyusun huruf, kata, dan kalimat, tetapi juga menyusun paragraf hingga membentuk sebuah wacana yang utuh dan bermakna. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang menggunakan ragam bahasa tulis. Menulis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan yang berkelanjutan, pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar merupakan landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Siswa sekolah dasar diharapkan dapat menyerap aspek-aspek keterampilan menulis, sehingga pembelajaran keterampilan

menulis pada jenjang sekolah dasar tersebut berfungsi sebagai landasan untuk keterampilan menulis di jenjang Pendidikan berikutnya (Rintik Sunarti:2019:313).

Menulis adalah keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis bukan hanya sekadar bentuk huruf, angka atau simbol, tetapi menulis adalah “kemampuan membangkitkan ide dan mengemas ide tersebut menjadi simbol grafis dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami orang lain” (Yamtinah et al., 2021:2852). Sejalan dengan itu, Sari et al (2021:45) menyatakan bahwa menulis merupakan proses menuangkan ide dalam bentuk tulisan yang sistematis dan komunikatif, serta merupakan aktivitas kognitif yang menuntut kemampuan berpikir terstruktur.

Menurut para ahli di atas keterampilan menulis merupakan kemampuan penting dalam berbahasa yang menuntut seseorang untuk menuangkan ide, gagasan, dan perasaan secara runtut, logis, serta sesuai dengan kaidah bahasa. Menulis bukan sekadar merangkai huruf, kata, dan kalimat, tetapi juga membangun paragraf hingga menjadi wacana yang utuh dan bermakna. Kegiatan menulis melibatkan aspek kognitif, kreativitas, serta keterampilan berpikir terstruktur sehingga pesan dapat tersampaikan dengan jelas kepada pembaca. Di tingkat sekolah dasar, keterampilan menulis menjadi landasan bagi penguasaan bahasa pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, menulis dapat dipahami sebagai aktivitas komunikasi tertulis yang kompleks, yang tidak hanya membutuhkan penguasaan bahasa, tetapi juga latihan berkelanjutan agar siswa mampu mengembangkan ide dan mengemasnya menjadi tulisan yang bermakna.

2. Tujuan Keterampilan Menulis

Tujuan keterampilan menulis adalah:

- a. Melatih kemampuan berpikir sistematis dalam menuangkan ide.
- b. Mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.
- c. Membiasakan siswa untuk mengorganisasi gagasan menjadi tulisan yang runtut.
- d. Meningkatkan kreativitas melalui kegiatan menulis beragam jenis teks.
- e. Mempersiapkan landasan keterampilan berbahasa tulis untuk jenjang pendidikan berikutnya Susanto (2022:254).

3. Manfaat Keterampilan Menulis

- a. Membiasakan siswa menuangkan ide, gagasan, dan perasaan secara runtut.
- b. Membantu siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai kaidah.
- c. Menjadi landasan untuk menguasai pelajaran lain di sekolah.
- d. Membekali siswa dengan kemampuan komunikasi tulis untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- e. Menjadi sarana pengembangan diri, kreativitas, serta kemampuan berpikir terstruktur (Yamtinah dkk. 2021:2852).

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis lebih menekankan pada kemampuan individu dan lingkungannya. Menurut Qadaria (2023:104) dan (Yamtinah dkk.2021:2852), faktor-faktor keterampilan menulis meliputi:

1. Faktor internal Minat dan motivasi menulis.
 - a. Penguasaan kosakata dan tata bahasa.
 - b. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
 - c. Kondisi psikologis (percaya diri, kecemasan, dll.).
2. Faktor eksternal
 - a. Lingkungan belajar (dukungan guru, teman, keluarga).
 - b. Metode pembelajaran dan strategi mengajar guru.
 - c. Pemanfaatan media pembelajaran (misalnya video, gambar, teknologi).
 - d. Budaya literasi di sekolah.

5. Tahapan Keterampilan Menulis

Tahapan keterampilan menulis lebih menekankan pada perkembangan kemampuan menulis siswa yang bertahap dari sederhana hingga kompleks. Suparno & Yunus (2020:25) dan Rintik Sunariati (2019:313), tahapan tersebut meliputi:

- a. Menyalin (*copying*) : meniru huruf atau kata yang sudah ada.
- b. Mendikte (*dictation writing*) : menulis kata/kalimat sesuai yang didiktekan guru.

- c. Mengisi rumpang (*guided writing*): melengkapi teks sederhana dengan kata/kalimat.
- d. Menulis terbimbing (*controlled writing*): menulis dengan bimbingan atau arahan tertentu.
- e. Menulis bebas (*free writing*): menulis ide/gagasan secara mandiri dalam bentuk karangan utuh

2.1.3 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran sangat efektif dalam peningkatan belajar mengajar, karena pada kegiatan belajar mengajar, siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran, perlu diketahui pengertian model pembelajaran dari beberapa para ahli untuk mengetahui lebih jauh pengertian model pembelajaran. Model pembelajaran menurut Suekanto (dalam Ahmad.dkk,2020:93) adalah kerangka konseptual yang melukiskan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang aktivitas belajar mengajar. Thabroni (2020:9728) menyatakan bahwa, model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Artinya model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan tertentu. Joyce, weil, (dalam Oktavia 2020:12) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah deskripsi lingkungan pembelajaran yang mencakup perilaku guru dalam melangsungkan pembelajaran. pendapat ini menekankan bahwa peran guru dan suasana kelas menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang aktivitas belajar mengajar.

2.1.4 Model *Think Talk Write* (TTW)

Model *Think Talk Write* (TTW) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada proses berpikir (*think*), berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*) sebagai suatu rangkaian kegiatan untuk membangun pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin pada tahun 1996 sebagai strategi yang mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan literasi dalam pembelajaran. *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif membangun ide melalui proses berpikir, mengkomunikasikannya melalui diskusi, dan kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan. Huda(2020:301-307).

Think Talk Write (TTW) merupakan model pembelajaran yang mengombinasikan aktifitas kognitif dan komunikasi dalam satu rangkaian proses sehingga siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengungkapkannya secara tertulis dengan bahasa sendiri Shoimin (2021:212). *Think Talk Write* (TTW) mendorong siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memperkuat pemahaman melalui diskusi, dan menghasilkan karya tulis yang lebih matang. Kelebihan *Think Talk Write* (TTW) adalah mendorong interaksi aktif siswa, memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, dan membantu siswa mengorganisasi ide sebelum menulis Wahyuni dan Sukma (2024:13).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Think Talk Write* (TTW) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan keterampilan berpikir, berdiskusi, dan menulis dalam satu rangkaian proses pembelajaran. Model ini bertujuan untuk mendorong siswa aktif membangun pemahaman melalui aktivitas kognitif, mengkomunikasikan ide melalui diskusi, serta menuangkannya dalam bentuk tulisan dengan bahasa sendiri. *Think Talk Write* (TTW) tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi, tetapi juga membantu siswa mengorganisasi ide secara terstruktur sehingga mampu menghasilkan karya tulis yang lebih matang dan berkualitas.

1. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Model *Think Talk Write* (TTW) dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu *think* (berpikir), *talk* (berdiskusi), dan *write* (menulis). Wahyuni dan Sukma (2024:13) menjelaskan bahwa setiap tahap saling berkaitan untuk membantu siswa membangun pemahaman konsep, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan menghasilkan karya tulis yang terstruktur.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sebagai berikut:

a. *Think* (Berpikir)

Pada tahap ini, guru memberikan stimulus pembelajaran berupa bacaan, gambar, atau media audiovisual seperti video. Siswa diminta membaca atau mengamati materi secara individu, kemudian mencatat hal-hal penting yang diperoleh. Tujuan tahap ini adalah membangun pemahaman awal, mengaktifkan pengetahuan prasyarat (*prior knowledge*), serta menumbuhkan ide-ide awal yang akan dikembangkan pada tahap berikutnya.

b. *Talk* (Berdiskusi)

Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil untuk membagikan hasil pemikiran masing-masing. Diskusi dilakukan untuk memperjelas konsep, mengoreksi miskonsepsi, dan menyusun kerangka ide secara bersama. Guru berperan sebagai fasilitator yang memantau jalannya diskusi, dan memberikan arahan.

c. *Write* (Menulis)

Pada tahap *write*, siswa diminta untuk menuangkan hasil diskusi kelompok ke dalam bentuk tulisan. Tulisan tersebut bisa berupa cerita pribadi mereka sendiri. Guru membimbing siswa agar tulisan memiliki struktur teks narasi yang lengkap (orientasi, komplikasi, dan resolusi) serta menggunakan bahasa yang efektif dan ejaan yang benar..” (Nurfadilla, 2022:45).

2. Kelebihan dan Kekurangan Model *Think Talk Write* (TTW)

Model maupun teknik yang diberikan tidak akan pernah lepas dari kelebihan dan kelemahan begitu juga dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memiliki sejumlah kelebihan dan kelemahan yang perlu dipertimbangkan guru sebelum menerapkannya dalam pembelajaran.

Adapun kelebihan antara lain (Sohimin, 2018):

- a. Pemahaman materi melalui jalur pemecahan masalah.
- b. Kemampuan siswa berpikir kritis dan kreatif di kembangkan.
- c. Meningkatkan keaktifan siswa melalui kegiatan berintraksi dan berdiskusi dengan kelompok.
- d. Membiasakan siswa belajar dan berkomunikasi dengan teman, dan guru.

Adapun kelemahannya Siswanto (2016:108) yaitu

- a. Mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan diri karena didominasi oleh siswa lain yang lebih mampu.
- b. Harus matang mempersiapkan media pembelajaran dalam model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).
- c. Apabila keleluasaan pembelajaran dalam model tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak tercapai.
- d. Harus jeli untuk memperhatikan kemampuan individu guna memberikan penilaian.
- e. Dibutuhkan fasilitas yang memadai,

Cara mengatasi kelemahan model *Think Talk Write* (TTW) Menurut Siswanto dan Ariani (2016:107) yaitu

- a. Guru perlu membagi kelompok secara heterogenm dan memberi peran yang lebih jelas pada setiap siswa.
- b. Dorong siswa yang kurang percaya diri dengan apresiasi positif atas kontribusi kecil sekalipun
- c. Guru dapat Menyusun RPP dan media jauh hari sebelumnya
- d. Apabila keleluasaan pembelajaran dalam model tidak optimal maka tujuan apa yang dipelajari tidak tercapai.

- e. Guru perlu mengatur waktu dengan baik dan benar setiap tahap *Think Talk Write*.

2.1.5 Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien, sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan dan Bahasa negara, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran inti yang diajarkan disetiap jenjang Pendidikan formal di Indonesia, menurut Permendikbud No.21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana komunikasi, pengembangan ilmu pengetahuan, serta pembentuk karakter peserta didik melalui keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kebahasaan semata, melainkan juga mencakup pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta pembentukan sikap apresiatif terhadap Bahasa dan Sastra sebagai bagian dari budaya bangsa Nurgiyantoro (2020:20). Sejalan dengan itu Dalman(2020:3) menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan guru untuk membantu pesera didik menguasai keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Empat keterampilan tersebut menjadi dasar dalam berkomunikasi, baik untuk kepentingan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan berbahasa lisan dan tulis yang baik dan benar untuk berkomunikasi secara efektif. selain itu, pembelajaran ini juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, apresiasif terhadap Bahasa dan Sastra, serta membentuk karakter melalui penguasaan empat keterampilan berbahasa.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan materi penting yang diajarkan di sekolah dasar ,karna bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran Bahasa indonesi memiliki kemampuan berbahasa dan sastra Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati Bahasa dan sastra tingkat pengalaman siswa sekolah dasar. Tujuan khusus dari mata pelajaran Bahasa indonesia yaitu:

- a. Mengembangkan kemampuan menuangkan ide dan gagasan secara runtut, logis, dan sistematis dalam bentuk teks narasi.
- b. Melatih keterampilan menggunakan unsur-unsur narasi (alur, tokoh, latar, konflik, dan amanat) secara tepat.
- c. Meningkatkan keterampilan berbahasa tulis sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar (ejaan, diksi, dan struktur kalimat).
- d. Menumbuhkan kreativitas siswa dalam menyusun cerita berdasarkan pengalaman pribadi maupun imajinasi.

2.1.6 Media Video

Media video adalah salah satu bentuk media pembelajaran audiovisual yang menggabungkan unsur gambar bergerak (visual) dan suara (audio) untuk menyampaikan pesan atau informasi secara bersamaan. Menurut Arsyad (2020) media video mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, karena siswa dapat melihat dan mendengar secara simultan sehingga memudahkan pemahaman terhadap materi yang bersifat abstrak. Media video dapat menyajikan informasi memaparkan informasi ,menjelaskan konsep ,dan mempengaruhi sikap melalui kombinasi gambar, suara, serta efek visual yang terencana, dalam

pembelajaran, media video berfungsi sebagai sarana untuk merangsang minat belajar, membantu membangun pemahaman, dan memberikan contoh nyata yang relevan dengan topik pembelajaran (Henich R, Dkk 2019).

Idrus dan Saharullah(2025:82) menegaskan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi siswa, memotivasi mereka untuk terlibat aktif, serta membangun memvisualisasikan konsep yang sulit dijelaskan hanya melalui teks atau penjelasan verbal. Dengan demikian media video tidak hanya berperan sebagai alat bantu pengajaran, juga sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media video adalah pembelajaran audio visual yang menyajikan materi secara nyata melalui kombinasi gambar bergerak dan suara media ini mampu memvisualisasikan kosep abstrak, meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa, dan memperkuat pemahaman, sehingga efektif digunakan untuk meningkatkan kualitas pemebelajaran.

1. Manfaat Media Video

Guna mencapai tujuan pembelajaran optimal sangatlah perlu menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Aqib (2019:47) mengatakan manfaat media video sebagai berikut:

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa
- b. Menyajikan materi secara lebih nyata
- c. Menghemat waktu dan tenaga guru
- d. Meningkatkan daya ingat siswa
- e. Memungkinkan pengulangan materi

2. Tujuan Media Video.

- a. Menstimulasi Pemikiran Awal
- b. Media video digunakan untuk Memancing ide, imajinasi siswa
- c. Menjadi Pemantik Diskusi
- d. Media video dapat Menjadi bahan diskusi kelompok atau kelas dan melatih kemampuan berpikir kritis dan menyusun argumenn secara lisan sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan

- e. Membantu Mengorganisasi Ide Sebelum Menulis
- f. Dengan pengalaman visual dan diskusi, siswa: Lebih mudah merumuskan gagasan dan mampu menyusun kerangka tulisan yang lebih sistematis.

Video pembelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil pengajaran adalah tentang taraf berpikir siswa, hal tersebut juga sejalan dengan teori perkembangan piaget, yang mendapatkan bahwa terdapat tahap perkembangan mental seorang individu. Tahap berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan berpikir dari konkrit menuju abstrak.

Contoh Media Video:



Gambar 2.1

Sumber: Canva

2.1.7 Hakikat Teks Narasi

1. Pengertian Teks Narasi

Teks narasi adalah suatu karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian dan disusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktunya. Peristiwa itu bisa benar benar terjadi, tapi bisa juga hanya khayalan saja. Umumnya karangan atau teks narasi diciptakan dengan tujuan menghibur pembacanya dengan pengalaman estetis melalui kisah dan cerita, baik fiksi maupun nonfiksi (Adinda Putri Hanifa, dkk:2024:141). teks narasi, unsur kebahasaan yang digunakan meliputi kata kerja, kata benda, frasa atau klausa, kata kiasan, serta konjungsi penanda urutan waktu yang memperkuat keutuhan cerita. dengan demikian, teks narasi dapat dipahami sebagai bentuk tulisan yang

bertujuan menyampaikan pengalaman atau peristiwa dengan cara yang runtut, komunikatif, dan bermakna Adinda Putri Hanifa, dkk ,2024:141).

2. Tujuan Teks Narasi

Tujuan sebuah teks narasi antara lain:

- a. Memberikan informasi untuk menambah pengetahuan,
- b. Memberikan wawasan pada pembaca,
- c. Memberikan hiburan dan
- d. Memberikan pengalaman yang estetis kepada pembaca.

3. Struktur Teks Narasi

Struktur teks narasi pada umumnya terdiri dari 4 bagian pokok:

a. Orientasi (*Orientation*)

Pada bagian ini, penulis menjabarkan waktu, tempat, tokoh, serta watak dari setiap tokohnya dan apa yang sedang terjadi.

b. Komplikasi (*Complication*)

Bagian inti yang memuat konflik atau permasalahan yang dialami tokoh. Konflik inilah yang menjadikan cerita hidup dan menarik untuk diikuti.

c. Resolusi (*Resolution*)

Bagian yang berisi penyelesaian masalah atau konflik yang dialami tokoh, baik dengan akhir yang menyenangkan maupun sebaliknya

d. Koda (*Coda*)

Bagian penutup yang biasanya berisi amanat, pesan, moral, atau refleksi dari cerita. Kehadiran koda memperkuat makna cerita meskipun tidak selalu wajib ada.

4. Ciri Kebahasaan Teks Narasi

Sebuah teks dapat dikatakan sebagai suatu karangan narasi apabila memenuhi ciri-ciri di bawah ini:

- a. Teks berisi tentang cerita, kisah, dan peristiwa tertentu yang menggunakan gaya bahasa naratif.
- b. Cerita memiliki alur yang jelas dari awal hingga akhir cerita.
- c. Terdapat suatu peristiwa maupun konflik.

- d. Memiliki unsur-unsur pembentuk berupa tema, latar, alur, karakter, dan sudut pandang.

5. Unsur Teks Narasi

Selain ciri-ciri dan struktur teks narasi ada juga unsur-unsur teks narasi menurut Darmayanti, N (dalam Yuliant dkk 2025:502) menjelaskan unsur-unsur teks narasi sebagai berikut.

- a. Tema, merupakan pokok pembicaraan yang menjadi dasar penceritaan penulis.
- b. Alur (plot), merupakan jalinan cerita. Bagaimana cerita itu disusun. sehingga peristiwa demi peristiwa dapat terjalin dengan baik dan menarik.
- c. Watak atau karakter, merupakan perangai tokoh atau pelaku dalam suatu teks narasi, watak atau karakter ini ada yang menyebutnya dengan tokoh atau penokohan.
- d. Latar, merupakan keterangan penjelas isi teks narasi. latar ini terdiri dari latar tempat, latar waktu dan latar suasana.
- e. Sudut pandang, berhubungan dengan dari mana penulis memandang suatu peristiwa.

6. Jenis Teks Narasi

Jenis teks narasi

- a. Narasi Informatif (ekspositoris) Narasi informatif adalah karangan yang bertujuan menyampaikan sebuah informasi dengan tepat mengenai suatu peristiwa atau kejadian.
- b. Narasi Artistik Karangan narasi artistik adalah sebuah karangan yang menceritakan suatu kisah atau peristiwa yang bertujuan memberikan pengalaman estetis kepada pembacanya. Ceritanya berupa fiksi atau nonfiksi dengan bahasa figuratif atau kiasan.
- c. Narasi Sugestif Narasi sugestif menceritakan sebuah peristiwa atau kisah dengan maksud terselubung kepada para pembaca atau pendengarnya.

7. Langkah-langkah Menulis Teks Narasi

Langkah-langkah menulis karangan teks narasi

- a. Cari dan tentukan terlebih dulu tema serta amanat yang ingin disampaikan.
- b. Tentukan sasaran pembaca.
- c. Buat rancangan mengenai peristiwa utama dalam bentuk alur sesuai pada skema yang ingin ditampilkan.
- d. Rangkai urutan peristiwa utama tersebut menjadi beberapa bagian: pembukaan, perkembangan, dan akhir cerita.
- e. Buat rincian dan penjelasan mengenai kejadian-kejadian utama secara mendetail untuk dijadikan sebagai pendukung cerita.
- f. Susun skema tokoh, watak, alur, latar, dan sudut pandang.
- g. Memahami dan mengerti bagaimana aturan tanda baca setiap kalimat yang ada di dalam cerita.(Adinda Putri Hanifa, dkk:2024:141).

8. Contoh Teks Narasi

- a. Dongeng

Dongeng dapat dipahami sebagai cerita rakyat yang bersifat fiktif dan imajinatif, digunakan sebagai hiburan sekaligus sarana Pendidikan moral, cerita dalam dongeng seringkali sederhana, namun mengandung pesan yang mendidik dan membentuk karakter pembaca atau pendengarnya.



Gambar 2.2 Dongeng

(Sumber: <https://tse1.mm.bing.net/th/id/OIP.CAZp8T9PfOaMOvqcSlwlnwHaEZ?r=0&pid=ImgDet&w=191&h=113&c=7&o=7&rm=3>)

b. Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah kisah tradisional yang berkembang dalam masyarakat, diwariskan secara lisan maupun tertulis, bersifat imajinatif, dan sarat dengan nilai moral serta budaya. Selain sebagai hiburan, cerita rakyat berfungsi sebagai media Pendidikan karakter pewarisan kearifan loka.



Gambar 2.3 Cerita Rakyat

(Sumber: <https://static.cdntap.com/tap-assets-prod/wp-content/uploads/sites/24/2025/07/Kumpulan-cerita-rakyat-untuk-anak-featured-650x339.jpg>)

c. Cerpen (Cerita Pendek)

Cerpen atau cerita pendek adalah karya sastra berbentuk prosa fiksi yang ringkas dan padat, menceritakan satu kisah atau permasalahan yang berpusat pada satu tokoh utama dalam satu situasi tertentu. Dibatasi jumlah kata (umumnya dibawah 10.000 kata), cerpen dapat diselesaikan dalam satu kali baca dan tujuan memberikan kesan tunggal atau pesan tertentu kepada pembaca.



Gambar 2.4 Cerpen

(Sumber: <https://meenta.net/wp-content/uploads/2023/05/cerpen-islami-4.png>)

d. Novel

Novel adalah karya sastra berbentuk prosa Panjang yang menceritakan kehidupan tokoh-tokohnya dengan alur cerita yang kompleks. Novel biasanya menggambarkan pengalaman hidup, konflik, dan perjalanan tokoh secara mendalam sehingga pembaca dapat merasakan emosi, suasana dan pesan moral yang ingin disampaikan penulis.



Gambar 2.5 Novel

(Sumber: https://cdn.gramedia.com/uploads/items/9786230017216_Kumpulan_Cerita_Inspiratif_Anak_Anak_Hebat.jpg)

e. Cerita Inspiratif

Cerita inspiratif adalah sebuah kisah yang berisi pengalaman, peristiwa, atau tokoh yang mampu memberikan motivasi, semangat, dan teladan bagi pembacanya. Cerita ini biasanya mengandung pesan moral, nilai kehidupan, serta contoh sikap positif yang dapat ditiru sehingga pembaca merasa tergerak untuk melakukan hal-hal baik dalam kehidupannya.

Cerita Inspiratif meenta.net

Sofa anak yang jujur

Di suatu Kampung yang Kecil, Ada anak yang bernama Sofa. Walaupun ia memiliki Keterbatasan, dia mempunyai semangat yang tinggi. Setiap hari Ketika matahari terbit, Sofa pergi Ke hutan untuk mengumpulkan bunga-bunga untuk Kemudian dijualnya di pasar. JanganKan untuk ditabung, uang yang Sofa hasilkan nyatanya hanya untuk makan sehari-hari seKeluarga.

Walaupun mengalami Kondisi ekonomi yang sulit namun Sofa adalah anak yang jujur. Suatu hari di pasar ia menemukan dompet jatuh. Kemudian ia memberikan dompet tersebut pada penjaga pasar. Beberapa hari berlalu, tiba-tiba si pemilik dompet berkunjung Ke rumah Sofa dan memberinya beberapa ayam Kecil untuk dirawat di rumah.



Gambar 2.6 Cerita Inspiratif

(Sumber: <https://meenta.net/wp-content/uploads/2023/08/cerita-inspiratif-anak-yang-jujur-1024x576.png>)

f. Pengalaman Pribadi

Salah satu hal yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis teks narasi adalah dengan pengalaman pribadi. Menurut Shohimin (dalam Khairul dkk 2025:105) pengalaman pribadi dapat menjadi bahan tulisan yang sangat relevan yang mudah dijangkau oleh siswa, karena mereka dapat menulis tentang hal-hal yang mereka alami langsung. Tahap ini berfokus pada pemberian kesempatan bagi siswa untuk menulis berdasarkan pengalaman yang mereka alami, sehingga dapat memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam menulis. Selain itu, dengan menghubungkan penulisan narasi dengan pengalaman pribadi, siswa diharapkan dapat lebih mudah mengembangkan ide dan menyusun cerita yang koheren.

Sebagai contoh, penelitian oleh Kurniawan (dalam Khairul dkk 2025:105) menunjukkan bahwa penggunaan pengalaman pribadi dalam penulisan narasi dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa, terutama dalam hal kelancaran penyampaian ide dan keteraturan alur cerita.

Liburan Seru ke Pantai

Pada liburan semester lalu, aku pergi ke pantai bersama tiga orang temanku. Kami berangkat pagi-pagi dari rumah menggunakan mobil milik orang tua temanku. Cuaca saat itu sangat cerah, dan angin sepoi-sepoi membuat perjalanan terasa menyenangkan. Sepanjang jalan, kami bernyanyi dan tertawa, membayangkan keseruan yang akan kami alami di pantai.

Sesampainya di pantai, kami langsung bermain pasir dan membuat istana pasir yang besar. Setelah itu, kami mencoba berenang di tepi laut sambil bermain ombak kecil. Namun, tiba-tiba datang gelombang besar yang membuat kami terseret sedikit ke dalam air. Kami panik sejenak, tetapi akhirnya bisa tertawa karena semua selamat dan hanya basah kuyup. Setelah puas bermain air, kami membeli es krim dan duduk di bawah pohon sambil menikmati pemandangan laut yang indah.

Menjelang sore, kami berkemas untuk pulang. Walaupun tubuh terasa lelah dan pakaian basah, kami semua sangat senang karena telah menghabiskan waktu bersama dengan penuh tawa dan kebersamaan. Pengalaman ini mengajarkanku untuk selalu berhati-hati saat bermain di laut dan menghargai setiap momen bersama teman-teman. Aku juga belajar bahwa liburan akan terasa lebih berkesan jika dijalani dengan semangat dan keceriaan.

Unsur Narasi	Isi dari Cerita “Liburan Seru ke Pantai”
Tema	Kebersamaan dan keceriaan saat liburan di pantai bersama teman-teman. Cerita menonjolkan nilai persahabatan, kehati-hatian, dan pengalaman menyenangkan selama liburan.
Tokoh	Aku (tokoh utama), serta tiga orang teman yaitu Sinta, Dika, dan Rani. Mereka digambarkan sebagai sahabat yang ceria, kompak, dan saling mendukung.
Latar (Waktu, Tempat, Suasana)	Waktu: Liburan semester. Tempat: Pantai dan perjalanan menuju pantai. Suasana: Cerah, gembira, penuh tawa, namun sempat tegang saat ombak besar datang.
Alur	Alur maju (kronologis). Cerita dimulai dari keberangkatan ke Pantai bermain pasir dan berenang terseret ombak beristirahat sambil makan es krim pulang dengan perasaan bahagia.
Sudut Pandang	Orang pertama (“aku”). Penulis menceritakan pengalaman pribadinya secara langsung sehingga pembaca bisa merasakan suasana dan emosi tokoh utama.

2.2 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang penting dikuasai oleh siswa sekolah dasar selain keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Melalui keempat keterampilan tersebut, menulis dianggap paling kompleks karena menuntut siswa untuk menuangkan ide, gagasan, dan pengalaman ke dalam bentuk tulisan yang runtut, logis, dan komunikatif. Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari di kelas V adalah menulis teks narasi, di mana

siswa dilatih untuk menyusun cerita dengan alur, tokoh, latar, dan konflik secara terstruktur. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis narasi, seperti keterbatasan dalam mengembangkan ide, miskin kosakata, kesalahan dalam struktur kalimat, serta ketidakmampuan menyusun paragraf menjadi wacana yang utuh. Kondisi ini diperburuk oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, berpusat pada guru, kurang memberikan stimulus yang menarik, sehingga siswa cenderung pasif, kurang kreatif, dan tidak termotivasi untuk menulis. Akibatnya, keterampilan menulis teks narasi siswa rendah dan belum mencapai hasil yang optimal.

Guna mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran inovatif yang mampu mengaktifkan siswa, memberi ruang untuk berpikir kritis, berdiskusi, sekaligus berlatih menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Model *Think Talk Write* (TTW) merupakan salah satu alternatif yang tepat karena mengajak siswa melalui tiga tahap pembelajaran, yaitu think (berpikir dengan mencatat ide penting dari stimulus), talk (berdiskusi dengan teman sebaya untuk memperdalam pemahaman), dan write (menuangkan hasil pemikiran dan diskusi dalam bentuk tulisan narasi). Agar lebih efektif, penerapan TTW dipadukan dengan media video sebagai stimulus awal yang mampu menghadirkan informasi secara konkret, menarik, dan mudah dipahami siswa. Video dapat memicu imajinasi, memperkaya ide, dan memberikan gambaran nyata mengenai tokoh maupun peristiwa sehingga siswa lebih mudah mengembangkan narasi. Melalui kombinasi TTW berbantuan video, pembelajaran yang sebelumnya monoton dapat berubah menjadi aktif, interaktif, dan bermakna, sehingga diharapkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V SD Negeri 064960 Medan Polonia.

2.3 Defenisi Operasional

1. Keterampilan Menulis Teks Narasi

Keterampilan menulis teks narasi adalah kemampuan siswa menuangkan ide, gagasan, atau pengalaman dalam bentuk tulisan narasi yang memiliki alur cerita, tokoh, latar, dan konflik secara logis dan runtut. keterampilan menulis

merupakan kemampuan penting dalam berbahasa yang menuntut seseorang untuk menuangkan ide, gagasan, dan perasaan secara runtut, logis, serta sesuai dengan kaidah bahasa. Menulis bukan sekadar merangkai huruf, kata, dan kalimat, tetapi juga membangun paragraf hingga menjadi wacana yang utuh dan bermakna. Kegiatan menulis melibatkan aspek kognitif, kreativitas, serta keterampilan berpikir terstruktur sehingga pesan dapat tersampaikan dengan jelas kepada pembaca. Di tingkat sekolah dasar, keterampilan menulis menjadi landasan bagi penguasaan bahasa pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, menulis dapat dipahami sebagai aktivitas komunikasi tertulis yang kompleks, yang tidak hanya membutuhkan penguasaan bahasa, tetapi juga latihan berkelanjutan agar siswa mampu mengembangkan ide dan mengemasnya menjadi tulisan yang bermakna.

2. Model Think Talk Write (TTW) Berbantuan Video

Model TTW berbantuan video adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui tiga tahap, yaitu *think* (berpikir), *talk* (berdiskusi), dan *write* (menulis), dengan dukungan media video sebagai stimulus pembelajaran. Penerapan model TTW berbantuan video dilakukan melalui langkah-langkah:

- a. siswa menonton video pembelajaran yang relevan dengan materi menulis teks narasi, kemudian mencatat ide-ide penting (*think*).
- b. siswa mendiskusikan ide-ide tersebut bersama kelompok untuk memperluas pemahaman dan memperkaya gagasan (*talk*).
- c. siswa menuliskan hasil diskusi dalam bentuk teks narasi secara runtut dan lengkap (*write*). Strategi ini digunakan untuk menumbuhkan motivasi, meningkatkan partisipasi, serta mempermudah siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis.

3. Media Video

Media video merupakan sarana audio-visual yang dipakai guru sebagai stimulus pembelajaran pada tahap *think*. Konten video berisi cerita atau peristiwa yang dapat memunculkan ide bagi siswa untuk dijadikan bahan menulis teks narasi. Media ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih

mudah memahami materi melalui tayangan visual yang menarik dan konkret.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai:

1. Hipotesis Nol (H_0):

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model *think talk write* berbantuan video terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V di SDN 064960 Medan Polonia.

2. Hipotesis Alternatif (H_1):

Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model *think talk write* berbantuan video medan polonia.

Hipotesis ini akan diuji melalui pendekatan kuantitatif dengan membandingkan kemampuan menulis teks narasi antara kelompok eksperimen (yang menggunakan model *Think Talk Write*).